

# Demam dan ruam terkait HIV

## Latar belakang

Hampir semua pasien terinfeksi HIV mengalami demam dan ruam (gatal-gatalan pada kulit) pada suatu waktu setelah didiagnosis.

Demam dan ruam adalah gejala masalah medis yang mendasar. Diperkirakan sampai 50% kita mengembangkan demam dan ruam beberapa minggu setelah terinfeksi HIV. Gejala ini muncul karena HIV menggandakan diri secara cepat di tubuh kita dan menulari sel kekebalan. Tahap ini (yang disebut sebagai masa infeksi akut atau primer) umumnya bertahan beberapa minggu. Penyebab lain munculnya demam dan ruam yang umum pada Odha termasuk reaksi alergi pada obat, infeksi, dan kanker kulit disebut sarkoma Kaposi (KS).

Ruam adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan pada warna dan susunan kulit. Ruam umumnya menyebabkan daerah-daerah kulit menjadi merah atau benjolan pada kulit, yang juga mungkin menjadi gatal dan/atau lunak. Kulit yang terpengaruh sering bengkak.

Demam adalah peningkatan pada suhu badan. Orang sehat umumnya mempunyai suhu badan kurang lebih 37,0 derajat Celcius ( $^{\circ}\text{C}$ ), bila diukur pada mulut. Angka yang diukur pada ketiak umumnya 0,3-0,6 $^{\circ}\text{C}$  lebih rendah dibandingkan yang diukur di mulut. Suhu badan berubah-ubah sekitar 0,6 $^{\circ}\text{C}$  sepanjang hari. Umumnya bila suhu badan kita (yang diukur di mulut) di atas 37,8 $^{\circ}\text{C}$ , kita dianggap demam. Bayi berusia di bawah 12 bulan dengan suhu badan di atas 37,8 $^{\circ}\text{C}$  sebaiknya langsung periksa ke dokter. Orang dewasa atau anak dengan suhu badan lebih dari 38,9 $^{\circ}\text{C}$ , yang tidak menurun dengan penggunaan obat (misalnya ibuprofen, aspirin atau parasetamol), sebaiknya periksa ke dokter.

Setelah penyebab dasar demam dan ruam diobati, gejala akan berangsur-angsur hilang. Reaksi alergi terhadap obat umumnya agak berat dan mungkin membutuhkan pengobatan langsung dengan epinefrin. Infeksi bakteri atau parasit umumnya diobati dengan antibiotik, sementara infeksi virus (misalnya flu) diobati dengan antiviral; tidak ada manfaat dan ada kerugian bila infeksi virus diobati dengan antibiotik.

## Komplikasi

**Anafilaksis:** Ruam dan demam dapat muncul sebagai gejala reaksi berat dan mungkin gawat yang disebut anafilaksis. Gejala anafilaksis yang paling gawat termasuk nyeri pada dada, sesak napas, syok, dan kehilangan kesadaran, semuanya yang dapat menyebabkan kematian. Kita sebaiknya segera mencari pengobatan bila gejala ini muncul.

**Kejang demam:** Kejang demam terjadi bila bayi atau anak kecil mengalami kejang atau sawan dengan suhu badan di atas 38,9 $^{\circ}\text{C}$ . Gejala dapat termasuk gelengan kepala atau guncangan pada lengan atau kaki, mata berputar ke belakang, napas dalam, pengeluaran air liur, dan kulit menjadi berwarna agak biru. Pasien yang mengalami gejala ini harus segera dibawa ke UGD.

**Infeksi:** Beberapa infeksi yang menyebabkan demam dan ruam dapat menyebar pada berbagai bagian tubuh dan menyebabkan kerusakan pada organ tertentu. Misalnya, infeksi hati yang disebut hepatitis dapat menyebabkan kegagalan hati. Oleh karena itu, Odha yang mengalami gejala demam dan ruam sebaiknya periksa ke dokter agar penyebab dasar dapat didiagnosis.

**Sindrom Stevens-Johnson:** Ruam dan demam mungkin gejala reaksi alergi berat pada obat, yang disebut sindrom Stevens-Johnson (SJS). Penyakit ini dapat mematikan karena, dalam kasus yang gawat, lesi (luka) dapat menyebabkan parutan yang bermakna pada organ terkait, yang sering menyebabkan kehilangan fungsi organ tersebut.

Reaksi ini umumnya mulai dengan infeksi saluran napas atas yang tidak spesifik. Selama tahap awal SJS, pasien mungkin mengalami gejala mirip flu, termasuk demam, sakit tenggorokan, panas-dingin, sakit kepala, dan badan keseluruhan merasa tidak enak yang terjadi selama satu sampai 14 hari. Beberapa pasien juga mengalami diare dan muntah. Sebagaimana penyakit berkembang, lesi kulit cepat berkembang. Lesi ini dapat muncul di mana saja, tetapi paling lazim pada tapak kaki, telapak tangan, dan belakang tangan. Kulit menjadi merah, bengkak, atau lepuh, dan mungkin mengandung luka yang terbuka

dan/atau lepuh. Kulit secara luas dapat lepas. Pasien yang mengalami gejala SJS sebaiknya segera periksa ke dokter.

### Penyebab

**Umum:** Selain HIV sendiri, penyebab paling umum untuk ruam dan demam pada Odha adalah reaksi alergi terhadap obat dan infeksi.

**Infeksi HIV akut:** Tahap awal HIV, juga disebut sebagai infeksi akut atau primer, dapat menyebabkan gejala demam dan ruam. Hal ini terjadi karena virus menggandakan diri secara cepat di dalam tubuh dan menulari sel kekebalan. Tahap ini umumnya bertahan beberapa minggu. Sampai 50% Odha mengalami gejala mirip flu, termasuk demam, ruam, sakit tenggorokan, pembengkakan pada kelenjar getah bening, dan batuk.

**Reaksi terhadap obat:** Beberapa Odha dapat mengembangkan reaksi alergi terhadap obat. Hal ini terjadi waktu tubuh kita bereaksi secara berlebihan pada satu kandungan atau lebih dalam obat. Selama reaksi alergi, tubuh kita salah mengira unsur dalam obat sebagai benda asing yang menyerang, misalnya bakteri, dan meluncurkan serangan. Walau setiap jenis obat dapat memicu reaksi alergi, antibiotik misalnya penisilin adalah pemicu yang paling umum. Obat antiretroviral (ARV) juga dapat menyebabkan reaksi alergi. Ruam dan demam adalah gejala reaksi alergi yang berpotensi gawat yang disebut anafilaksis. Bila tidak segera diobati, reaksi ini dapat menyebabkan syok, kehilangan kesadaran dan kematian.

Beberapa pasien dapat mengembangkan ruam berat yang disebut sindrom Stevens-Johnson (SJS) sebagai reaksi alergi terhadap obat.

**Infeksi:** Odha adalah rentan terhadap infeksi karena HIV menulari dan merusakkan sistem kekebalan tubuh. Banyak jenis bakteri, virus, jamur dan parasit dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ruam dan demam. Di antara infeksi yang paling lazim yang menyebabkan gejala itu adalah stafilokokus, gonore, sifilis, virus herpes simpleks, cacar air, meningitis bakteri (infeksi selaput yang melapisi otak dan urat saraf tulang belakang), human papillomavirus (HPV), virus hepatitis B, kriptokokus, histoplasmosis, pneumosistis, skabies, dan infeksi parasit yang disebut leishmaniasis.

### Gejala

**Umum:** Lama dan beratnya demam dan ruam pada Odha berbeda-beda, tergantung pada penyebab. Gejala tambahan dapat muncul, tergantung juga pada penyebab.

**Demam:** Pasien yang memiliki demam dapat mengalami panas-dingin, keringat, getaran, dan kulit yang hangat.

**Ruam:** Ada banyak bentuk ruam, yang berbeda-beda dalam tampak, posisi, berat, dan lamanya. Beberapa ruam dapat mengandung lepuh, benjolan yang rata atau bengkak, jerawat, atau kulit yang kering atau terkelupas. Kulit mungkin merah dan/atau gatal. Kulit gatal disebut pruritis. Jumlah kulit terpengaruh dapat terbatas pada satu daerah yang kecil, atau mungkin mempengaruhi berbagai daerah di tubuh.

### Diagnosis

**Umum:** Demam dan ruam mudah dilihat pada pemeriksaan fisik. Namun, karena demam dan ruam adalah gejala masalah medis yang mendasari, penyebab harus ditentukan agar pasien dapat diobati. Waktu pemeriksaan fisik, dokter akan melakukan anamnesis (mengambil riwayat medis dan sosial kita) untuk menentukan penyebab dasar. Tes laboratorium mungkin juga dibutuhkan.

**Pemeriksaan fisik dan anamnesis:** Dokter akan menilai berapa lama kita ruam, serta mengumpulkan informasi mengenai riwayat alergi, infeksi, atau penyakit kulit lain. Penting dokter diketahui mengenai perubahan dalam pengobatan, bila ada, terutama bila kita baru saja mulai memakai obat, jamu atau suplemen baru.

**Tes imunoglobulin khusus alergen (IgE):** Tes IgE ini, juga sering disebut sebagai tes radioalergosorbent (RAST), dapat dipakai untuk menentukan apakah kita alergi terhadap senyawa tertentu, misalnya obat atau makanan. Saat ini, lebih dari 550 alergen tersedia untuk ditentukan.

Tes ini kurang akurat dibandingkan tes kulit. Tes ini umumnya dilakukan pada pasien dengan penyakit kulit yang berat (misalnya ekzema atau psoriasis) yang menghambat taksiran tes kulit. Untuk tes ini, contoh darah kita dikirim ke laboratorium untuk dites. Alergen digabung dengan darah untuk menentukan apakah kita mempunyai antibodi IgE terhadap alergen. Antibodi adalah unsur yang mencari dan mengikat pada benda asing di tubuh. Bila kita mempunyai antibodi IgE, alergi didiagnosis.

**Tes darah:** Tes darah dapat dilakukan untuk menentukan apakah kita memiliki infeksi bakteri atau virus. Contoh darah kita dianalisis di bawah mikroskop untuk mencari bakteri atau virus.

**Tes buatan KOH (hidroksida kalium):** Tes ini dipakai untuk menentukan apakah infeksi jamur menyebabkan gejala kita. Pada tes ini, dokter akan mengikis kulit kita untuk ambil contoh kulit. Contoh ini kemudian digabungkan dengan senyawa yang disebut hidroksida kalium (KOH). Larutan ini memungkinkan dokter melihat jamur (bila ada) di bawah mikroskop. Tindakan ini umumnya tidak sakit karena hanya sangat sedikit kulit dibutuhkan.

**Tes kulit:** Tes kulit mungkin dipakai untuk menentukan apakah ruam disebabkan oleh reaksi alergi. Kulit kita dipajankan terhadap alergen yang terduga memicu reaksi alergi, dan mengamati reaksi. Bila alergen memicu reaksi alergi, kita akan mengembangkan pemerahan, pembengkakan atau benjolan berwarna merah yang gatal, mirip dengan gigitan nyamuk. Dokter akan mengukur ukuran benjolan dan mencatat hasil. Semakin besar benjolan itu, semakin berat alergi.

**Tes Tzanck:** Tes ini dipakai untuk menentukan apakah infeksi virus herpes menyebabkan gejala. Virus diduga ada bila kita mempunyai ruam yang mengandung lepuh. Daerah kecil di kulit kita menjadi mati rasa, dan lepuh dibuka. Dokter akan mengikis contoh kecil dari cairan dan kulit dari lepuh, dan contoh ini dianalisis untuk ada-tiada virus. Bila ada virus, diagnosis positif untuk herpes diambil.

## Pengobatan

**Umum:** Kita sebaiknya memakai obat antiradang non-steroid (NSAID) dan minum banyak minuman sejuk untuk membantu mengurangi demam. Walau tidak mengobati penyebab dasar demam, tindakan ini akan mengurangi gejala sehingga pengobatan dimulai. Kita sebaiknya jangan mengeruk, meraba atau mengganggu ruam. Bila lepuh berisi cairan berkembang, jangan membukanya.

Bila kita mengembangkan SJS sebagai efek samping obat, kita harus segera berhenti penggunaan obat penyebab. Tidak ada pengobatan khusus untuk SJS. Pemulihan mungkin membutuhkan dua sampai enam minggu. Kalau kita mengalami kasus berat, mungkin kita harus dirawat ini di ICU atau unit kebakaran untuk menerima cairan dan gizi secara infus.

**Antimikroba:** Obat yang disebut antimikroba dipakai untuk mengobati ruam yang disebabkan oleh infeksi. Antibiotik dipakai untuk infeksi bakteri (misalnya meningitis), antijamur dipakai untuk mengobati infeksi jamur (misalnya kriptokokus) dan antiviral dipakai untuk mengobati infeksi virus (misalnya herpes). Tergantung pada tipe dan beratnya gejala, obat ini mungkin dioleskan pada kulit, disuntik ke pembuluh darah, atau dipakai secara oral. Lama dan dosis pengobatan juga tergantung pada tipe dan beratnya infeksi, serta juga kesehatan umum kita.

**Cairan sejuk:** Meminum minuman sejuk dapat membantu meringankan gejala demam. Namun tindakan ini tidak mengobati penyebab dasarnya.

**Kompres dingin:** Kompres dingin dapat ditempatkan pada daerah kulit yang terpengaruh untuk membantu meringankan gatal dan pembengkakan terkait dengan beberapa jenis ruam.

**Anestesi topikal:** Anestesi (bius) yang ditempatkan pada kulit, misalnya tempelan liokain dapat meringankan nyeri terkait lesi SJS. Obat bius sebaiknya tidak ditempatkan pada daerah kulit yang berluka atau berlepuh.

**Obat antiradang non-steroid (NSAID):** Bila kita demam, kita dapat memakai ibuprofen, aspirin atau parasetamol untuk mengurangi demam sebelum pengobatan dimulai. Kalau kita memiliki penyakit hati atau hepatitis, sebaiknya kita tidak memakai parasetamol. Menghindari penggunaan aspirin oleh anak karena obat ini dapat menyebabkan efek samping yang berat, termasuk sindrom Reye, masalah gawat yang menyebabkan peradangan pada otak dan muntah.

## **Pencegahan**

**Riwayat alergi:** Sebaiknya kita catat semua obat (dengan atau tanpa resep), jamu atau suplemen yang menyebabkan alergi pada kita. Pastikan dokter tahu mengenai alergi kita. Jangan memakai obat, jamu atau suplemen yang pernah menyebabkan reaksi alergi pada kita.

Artikel asli: [Fever and rash in HIV](#)